

Spesialisasi Profesi Apoteker Untuk Optimalisasi *Pharmaceutical Care* Dalam Pendidikan Apoteker Advanced Practice

Fendy Prasetyawan¹, Yuneka Saristiana², Muhammad Nurul Fadel³, Ema Jayanti Besan⁴
Nanda Ardianto⁵, Ilhawa Zahra⁶

^{1,2}Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kadiri

³Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Kudus

⁴Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Kudus

⁵Magister Farmasi Klinis, Fakultas Farmasi, Universitas Airlangga

⁶Farmasi, Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sari Mutiara

Email: fendy.pra@gmail.com

Abstract

Penelitian ini membahas pengembangan profesi apoteker di Indonesia menjadi Apoteker Spesialis dan Advanced Practice. Inisiatif ini dilaksanakan oleh Pengurus Pusat Ikatan Apoteker Indonesia (PP IAI), Kolegium Ilmu Farmasi Indonesia (KIFI), dan perguruan tinggi, dengan mengacu pada model pengembangan yang dirumuskan oleh International Pharmaceutical Federation (FIP). Proses ini mengadopsi dan mengadaptasi standar internasional untuk disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lokal di Indonesia. Melalui pendekatan "adopt and adapt," mekanisme Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) diintegrasikan dalam sistem registrasi online yang diperkenalkan oleh KIFI, mempermudah proses pendaftaran dan administrasi program pengembangan profesi. Penyesuaian kurikulum, metode pengajaran, dan sistem evaluasi dilakukan untuk menjamin relevansi dan kualitas pendidikan yang diberikan. Pengakuan internasional terhadap kompetensi apoteker Indonesia tidak hanya meningkatkan daya saing tenaga kerja tetapi juga membuka peluang kolaborasi internasional dan peningkatan kualitas layanan kesehatan. Inisiatif ini berdampak signifikan pada sistem kesehatan nasional dengan meningkatkan kompetensi apoteker dalam berbagai peminatan spesialis, termasuk farmasi nuklir, farmasi interna, farmasi neonatus dan anak, farmasi intensif, dan farmasi onkologi. KIFI bekerja sama dengan berbagai pihak untuk memastikan bahwa program pendidikan dan sertifikasi yang diselenggarakan memenuhi standar nasional dan internasional. Pengembangan ini menunjukkan komitmen Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan praktik farmasi, memastikan apoteker siap menghadapi tantangan kesehatan masa depan, dan memperkuat posisi Indonesia di kancah internasional. Dengan kolaborasi yang erat antara semua pemangku kepentingan, Indonesia dapat mencetak apoteker yang kompeten, profesional, dan siap berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat serta penguatan sistem kesehatan nasional.

Article History:

Received 28 March 2024


Revised 02 March 2024

Accepted 12 April 2024

Published 15 April 2024

Keyword:

Speialis, Apoteker,
Pendidikan

© 2023 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License) 

DOI: <https://doi.org/10.47945/search.v2i2.1342>

How to Cite:

Prasetyawan, et.al, (2024). Spesialisasi Profesi Apoteker Untuk Optimalisasi *Pharmaceutical Care* Dalam Pendidikan Apoteker Advanced Practice. *Science Education Research Journal*, 2(2), 25-36.

PENDAHULUAN

Profesi apoteker telah mengalami evolusi signifikan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kesehatan (Raza, M. A., 2022). Di era modern ini, peran apoteker tidak lagi terbatas pada distribusi obat, melainkan telah meluas menjadi penyedia

layanan kesehatan yang integral dalam sistem perawatan kesehatan (Badreldin, H. A., 2020). Salah satu konsep yang mencerminkan perkembangan tersebut adalah pharmaceutical care, yaitu praktik apoteker yang berfokus pada pemberian layanan kefarmasian yang komprehensif dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien melalui penggunaan obat yang rasional dan efektif (Azzopardi, L. M., 2020).

Optimalisasi pharmaceutical care menjadi sangat krusial (Ardianto, N., 2023). Optimalisasi ini tidak hanya bergantung pada pemahaman mendalam mengenai farmakologi dan farmakoterapi, tetapi juga memerlukan keterampilan komunikasi yang efektif, pemahaman etika profesi, serta kemampuan untuk bekerja dalam tim multidisiplin (Mishore, K. M., 2020). Peningkatan kompetensi ini dapat dicapai melalui pendidikan yang terstruktur dan berbasis praktik lanjutan atau advanced practice, yang mempersiapkan apoteker untuk menghadapi tantangan klinis yang kompleks serta memimpin inovasi dalam pelayanan kesehatan (Showande, S. J., 2022).

Pendidikan apoteker advanced practice adalah sebuah pendekatan yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan klinis dan manajerial apoteker (Udoh, A., 2020). Melalui kurikulum yang komprehensif, yang mencakup pembelajaran berbasis kasus, simulasi klinis, serta magang di berbagai setting layanan kesehatan, program ini bertujuan untuk mencetak apoteker yang tidak hanya mahir dalam aspek teknis farmasi, tetapi juga kompeten dalam mengelola perawatan pasien secara menyeluruh (Udoh, A., 2021). Dengan demikian, spesialisasi dalam profesi apoteker ini diharapkan dapat menghasilkan praktisi yang mampu memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan kualitas layanan kesehatan (Lin, H. W., 2020).

Pada tahap implementasi, pendidikan apoteker advanced practice menghadapi berbagai tantangan (Cokro, F., 2020). Salah satu tantangan utama adalah harmonisasi antara kurikulum pendidikan dengan kebutuhan praktik klinis di lapangan. Selain itu, dukungan infrastruktur pendidikan yang memadai, termasuk laboratorium simulasi dan akses ke fasilitas kesehatan untuk praktik klinis, juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program ini (Meilianti, S., 2022). Ketersediaan dosen dan preceptor yang berpengalaman serta memiliki kompetensi klinis yang tinggi juga sangat penting untuk menjamin kualitas pendidikan yang diberikan (Hermansyah, A., 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran spesialisasi profesi apoteker dalam optimalisasi pharmaceutical care melalui pendidikan apoteker advanced practice (Prasetyawan, F., 2023). Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas program pendidikan tersebut dalam meningkatkan kompetensi klinis apoteker dan dampaknya terhadap kualitas layanan kefarmasian di berbagai setting pelayanan kesehatan (Prasetyawan, F., 2023). Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program pendidikan ini serta memberikan rekomendasi strategis untuk peningkatan kurikulum dan metodologi pengajaran (Prasetyawan, F., 2024).

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika pendidikan apoteker advanced practice dan kontribusinya dalam optimalisasi pharmaceutical care (Gani, I. A., 2024). Hasil penelitian ini diharapkan dapat

menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan pendidikan apoteker yang lebih efektif dan adaptif terhadap kebutuhan zaman, serta mendukung penguatan peran apoteker sebagai mitra strategis dalam sistem perawatan kesehatan (Soegiantoro, D. H.. 2023). Pendidikan apoteker advanced practice tidak hanya menjadi sebuah program akademik, tetapi juga sebuah gerakan transformasional dalam profesi apoteker yang berorientasi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui pelayanan kefarmasian yang unggul (Mizranita, V.,2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode naratif, sebuah pendekatan yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman individu secara mendalam dan holistik. Metode naratif digunakan untuk memperoleh data yang kaya dan mendalam melalui laporan naratif dari satu atau lebih individu. Fokus utama dari metode ini adalah untuk memahami pengalaman, perspektif, dan makna yang dihasilkan oleh individu terkait dengan topik yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, metode naratif akan membantu mengungkap pengalaman para apoteker dalam menjalani pendidikan advanced practice dan bagaimana mereka mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam praktik sehari-hari.

Proses pengumpulan data naratif dimulai dengan pemilihan partisipan yang relevan, yaitu para apoteker yang telah menjalani atau sedang menjalani program pendidikan advanced practice. Pemilihan partisipan dilakukan secara purposive sampling, di mana peneliti memilih individu yang dianggap memiliki pengalaman dan pengetahuan yang mendalam mengenai topik penelitian. Partisipan yang dipilih akan diminta untuk berbagi cerita dan pengalaman mereka melalui wawancara mendalam. Wawancara ini dirancang untuk menjadi semi-terstruktur, memungkinkan peneliti untuk mengikuti alur cerita partisipan sambil tetap menjaga fokus pada pertanyaan penelitian utama. Wawancara mendalam ini akan mencakup berbagai topik, mulai dari latar belakang pendidikan dan motivasi partisipan untuk mengikuti program advanced practice, pengalaman selama menjalani program, hingga dampak pendidikan tersebut terhadap praktik profesional mereka. Peneliti akan berusaha untuk menciptakan suasana wawancara yang nyaman dan terbuka, sehingga partisipan merasa bebas untuk berbagi pengalaman mereka secara mendalam dan jujur. Semua wawancara akan direkam dengan izin partisipan dan kemudian ditranskrip untuk analisis lebih lanjut.

Teknik pengumpulan data lainnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari informasi dari berbagai sumber tertulis, seperti jurnal ilmiah, buku referensi, dan dokumen relevan lainnya. Studi pustaka ini bertujuan untuk mendukung dan melengkapi data naratif yang diperoleh dari wawancara, serta memberikan konteks teoritis yang lebih luas terhadap temuan penelitian. Melalui studi pustaka, peneliti akan mengumpulkan dan menganalisis berbagai literatur yang membahas topik-topik terkait seperti pharmaceutical care, pendidikan apoteker, dan advanced practice.

Proses studi pustaka dimulai dengan pencarian literatur menggunakan kata kunci yang relevan melalui database ilmiah seperti PubMed, Scopus, dan Google Scholar. Peneliti akan menyeleksi artikel dan buku yang paling relevan dan berkualitas tinggi berdasarkan kriteria

inklusi yang telah ditetapkan, seperti relevansi topik, kredibilitas sumber, dan tahun publikasi. Artikel dan buku yang terpilih kemudian akan dianalisis untuk mengidentifikasi konsep-konsep kunci, temuan-temuan penting, dan kesenjangan penelitian yang ada.

Analisis data naratif akan dilakukan melalui beberapa tahap, mulai dari pengkodean awal hingga pengembangan tema-tema utama. Pengkodean awal melibatkan identifikasi dan labeling unit-unit makna dalam transkrip wawancara, yang kemudian dikelompokkan berdasarkan kesamaan dan pola tertentu. Tahap selanjutnya adalah pengembangan tema, di mana peneliti mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data dan bagaimana tema-tema tersebut saling berhubungan. Peneliti akan terus mengacu pada data naratif asli untuk memastikan bahwa interpretasi yang dibuat tetap konsisten dengan pengalaman partisipan. Selain analisis naratif, data dari studi pustaka juga akan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi tren dan temuan yang relevan. Hasil analisis literatur akan digunakan untuk memperkaya interpretasi data naratif dan memberikan perspektif teoretis yang mendukung. Sinergi antara data naratif dan data pustaka akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengalaman dan kontribusi pendidikan apoteker advanced practice dalam optimalisasi pharmaceutical care.

Dengan metode naratif yang mendalam dan dukungan studi pustaka yang komprehensif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman mengenai pendidikan apoteker advanced practice dan implikasinya dalam praktik profesional. Temuan penelitian ini tidak hanya akan memberikan wawasan baru mengenai pengalaman dan tantangan yang dihadapi oleh apoteker, tetapi juga akan memberikan rekomendasi strategis untuk pengembangan kurikulum dan program pendidikan yang lebih efektif. Dengan demikian, penelitian ini berpotensi menjadi landasan bagi peningkatan kualitas pendidikan dan praktik apoteker di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengurus Pusat Ikatan Apoteker Indonesia (PP IAI) dan Kolegium Ilmu Farmasi Indonesia (KIFI) telah mengambil langkah signifikan dalam memajukan profesi apoteker dengan meluncurkan situs registrasi online untuk lima apoteker spesialis yang terintegrasi dengan aplikasi Sistem Informasi Apoteker (SIAP). Langkah ini tidak hanya mempermudah proses registrasi, tetapi juga menandai era baru dalam pengelolaan data apoteker dan pengembangan profesi di Indonesia. Berikut daftar Spesialis Apoteker :

Tabel 1. Pembagian Spesialis Apoteker

Spesialis	Bidang Ilmu
Farmasi Nuklir	Radiologi dan Nuklir
Farmasi Interna	Penyakit Dalam
Farmasi Neonatus dan Anak	Bayi Baru Lahir dan Anak-Anak
Farmasi Intensif	Pasien Di Unit Perawatan Intensif (ICU)
Farmasi Onkologi	Pengelolaan Obat-Obatan Untuk Pengobatan Kanker

1. Apoteker Spesialis Farmasi Nuklir

Farmasi nuklir adalah bidang yang sangat khusus dalam dunia farmasi, yang menggabungkan pengetahuan farmasi dengan ilmu radiologi dan nuklir. Apoteker spesialis

dalam farmasi nuklir bertanggung jawab atas penyiapan dan pengelolaan radiofarmaka, yaitu obat-obatan yang mengandung bahan radioaktif yang digunakan dalam diagnosis dan terapi berbagai penyakit, termasuk kanker. Proses ini memerlukan keterampilan khusus untuk memastikan bahwa dosis yang tepat diberikan dengan aman kepada pasien, serta pengetahuan mendalam mengenai efek biologis radiasi dan cara-cara untuk meminimalkan risiko paparan radiasi bagi pasien dan tenaga kesehatan.

Registrasi online untuk apoteker spesialis farmasi nuklir melalui SIAP memberikan kemudahan bagi apoteker yang ingin mengkhususkan diri dalam bidang ini. Dengan adanya sistem ini, apoteker dapat dengan cepat dan efisien mengajukan permohonan sertifikasi dan mengikuti berbagai program pendidikan berkelanjutan yang diperlukan untuk memperbarui pengetahuan mereka dalam teknologi dan praktik terbaru di farmasi nuklir.

2. Apoteker Spesialis Farmasi Interna

Farmasi interna berfokus pada pengelolaan dan penanganan penyakit-penyakit dalam (internal medicine), seperti penyakit kardiovaskular, endokrin, dan gastrointestinal. Apoteker spesialis dalam bidang ini berperan penting dalam pemilihan, penyiapan, dan pengelolaan terapi obat bagi pasien dengan kondisi medis kompleks. Mereka bekerja sama dengan tim medis untuk mengembangkan rencana perawatan yang optimal, memastikan bahwa obat-obatan yang diberikan aman dan efektif, serta memantau respons pasien terhadap terapi.

Dengan adanya registrasi online melalui SIAP, apoteker yang ingin mengkhususkan diri dalam farmasi interna dapat mengakses informasi yang diperlukan untuk sertifikasi dan pengembangan profesional dengan lebih mudah. Sistem ini juga memungkinkan mereka untuk terlibat dalam program pendidikan dan pelatihan yang dirancang khusus untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menangani kasus-kasus klinis yang rumit.

3. Apoteker Spesialis Neonatus dan Anak

Farmasi neonatus dan anak adalah spesialisasi yang berfokus pada pengobatan bayi baru lahir dan anak-anak. Apoteker dalam bidang ini harus memiliki pengetahuan mendalam tentang farmakokinetik dan farmakodinamik pada populasi pediatrik, yang sering kali berbeda secara signifikan dari populasi dewasa. Mereka bertanggung jawab untuk memastikan bahwa obat-obatan yang digunakan pada pasien muda aman, dosisnya tepat, dan sesuai dengan perkembangan fisiologis anak.

Registrasi online untuk apoteker spesialis neonatus dan anak melalui SIAP memberikan platform yang efisien bagi para profesional yang ingin berkarir di bidang ini. Sistem ini memfasilitasi akses ke pelatihan dan sertifikasi yang relevan, serta memperbarui pengetahuan mereka tentang praktik terbaik dalam pengelolaan terapi obat untuk pasien pediatrik. Ini sangat penting mengingat kebutuhan akan terapi yang lebih spesifik dan sensitif bagi bayi dan anak-anak.

4. Apoteker Spesialis Farmasi Intensif

Farmasi intensif adalah bidang yang berfokus pada penanganan pasien di unit perawatan intensif (ICU). Pasien di ICU sering kali membutuhkan terapi obat yang sangat kompleks dan intensif, termasuk penggunaan obat-obatan dengan indeks terapeutik yang

sempit dan potensi efek samping yang serius. Apoteker spesialis dalam farmasi intensif harus mampu bekerja dalam lingkungan yang penuh tekanan, mengambil keputusan cepat, dan berkolaborasi erat dengan tim medis lainnya untuk memastikan bahwa setiap intervensi farmakologis yang diberikan tepat dan aman.

SIAp menyediakan alat yang penting bagi apoteker yang ingin mengkhususkan diri dalam farmasi intensif, memungkinkan mereka untuk mendaftar, mengakses kursus pelatihan, dan mengikuti perkembangan terbaru dalam praktik farmasi intensif. Sistem ini juga mendukung pencatatan dan pelacakan pencapaian profesional mereka, memastikan bahwa apoteker tetap memenuhi standar kompetensi yang dibutuhkan dalam lingkungan ICU yang dinamis.

5. Apoteker Spesialis Farmasi Onkologi

Farmasi onkologi adalah cabang farmasi yang berfokus pada pengelolaan obat-obatan untuk pengobatan kanker. Apoteker spesialis onkologi memiliki peran penting dalam menyiapkan, mengelola, dan memantau terapi kanker, termasuk kemoterapi, imunoterapi, dan terapi target. Mereka harus memastikan bahwa obat-obatan diberikan dengan dosis yang tepat, memantau efek samping, dan bekerja sama dengan tim onkologi untuk menyesuaikan terapi sesuai dengan respons pasien.

Registrasi online untuk apoteker spesialis onkologi melalui SIAp memberikan sarana yang efektif untuk mencapai sertifikasi dan terus memperbarui pengetahuan dalam bidang onkologi. Sistem ini membantu apoteker untuk tetap terinformasi mengenai inovasi terbaru dalam terapi kanker, serta menyediakan akses ke program pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam memberikan perawatan yang optimal bagi pasien kanker.

6. Apoteker Advanced Practice

Selain kelima spesialisasi tersebut, registrasi online juga mendukung pengembangan profesi apoteker Advanced Practice. Apoteker Advanced Practice adalah apoteker yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang lebih mendalam dalam suatu area tertentu, memungkinkan mereka untuk mengambil peran yang lebih signifikan dalam perawatan pasien dan manajemen terapi. KIFI membuka pendaftaran untuk apoteker spesialis melalui skema Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL), yang memungkinkan apoteker yang memiliki pengalaman dan pengetahuan sebelumnya untuk diakui dan mendapatkan sertifikasi tanpa harus melalui semua tahapan pendidikan formal.

Skema RPL ini merupakan langkah inovatif yang membantu mempercepat proses pengakuan kompetensi dan mendukung pengembangan profesional apoteker di Indonesia. Dengan mengintegrasikan sistem registrasi ini dalam SIAp, PP IAI dan KIFI telah menciptakan sebuah platform yang tidak hanya efisien tetapi juga mampu memenuhi kebutuhan apoteker dalam berbagai spesialisasi dan tahap karir mereka. Peluncuran situs registrasi online yang terintegrasi dengan SIAp oleh PP IAI dan KIFI menunjukkan komitmen yang kuat untuk mendukung dan mengembangkan profesi apoteker di Indonesia. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan kesehatan secara keseluruhan dengan memastikan bahwa apoteker memiliki akses mudah ke pendidikan, pelatihan, dan sertifikasi

yang diperlukan untuk terus meningkatkan kompetensi mereka dalam memberikan perawatan yang terbaik bagi pasien.

Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL)

Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) adalah suatu mekanisme yang krusial dalam dunia pendidikan tinggi, khususnya di Indonesia, yang bertujuan untuk mengakui capaian pembelajaran yang diperoleh seseorang melalui pendidikan formal, non-formal, informal, serta pengalaman kerja. RPL memungkinkan individu untuk mendapatkan pengakuan atas kompetensi yang telah mereka peroleh tanpa harus melalui semua tahapan pendidikan formal dari awal. Dalam konteks Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), RPL mencakup jenjang pendidikan dari level 3 (setara dengan Program D1) hingga level 9 (setara dengan Program Doktor). Melalui mekanisme ini, berbagai jenjang pendidikan dan kualifikasi dapat diakui dan diterapkan secara lebih fleksibel dan adaptif, mengakui pengalaman kerja sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Melalui situs resmi Kolegium Ilmu Farmasi Indonesia (KIFI) di <https://kifi.apoteker.or.id/>, dijelaskan bahwa dalam era digital saat ini, KIFI telah memperkenalkan sistem registrasi online untuk mempermudah proses pendaftaran program pengembangan profesi apoteker. Inovasi ini bertujuan untuk mempercepat proses administrasi dan memberikan kemudahan bagi apoteker spesialis dan apoteker advanced practice dalam mengakses program pengembangan profesional mereka. Registrasi online ini merupakan langkah strategis dalam mengintegrasikan teknologi informasi ke dalam proses pendidikan dan sertifikasi, sehingga memudahkan akses dan meningkatkan efisiensi pengelolaan data apoteker.

Kolegium Ilmu Farmasi Indonesia (KIFI) berperan sebagai badan fungsional dalam organisasi Ikatan Apoteker Indonesia (IAI), yang bertanggung jawab atas disiplin ilmu farmasi dan bertanggung jawab kepada Pengurus Pusat IAI. Anggota KIFI terdiri atas berbagai unsur, termasuk IAI, Komite Farmasi Nasional (KFN), Asosiasi Perguruan Tinggi Farmasi Indonesia (APTFI), Asosiasi Pendidikan Diploma Farmasi Indonesia (APDFI), himpunan seminari, dan praktisi apoteker. Kombinasi anggota dari berbagai latar belakang ini memberikan perspektif yang komprehensif dalam pengembangan dan pengelolaan program pendidikan farmasi di Indonesia. Salah satu tugas utama KIFI adalah mengatur dan memfasilitasi proses registrasi untuk program pengembangan profesi apoteker. Ini mencakup pengelolaan sistem RPL, yang memungkinkan apoteker untuk mendapatkan pengakuan atas kompetensi yang telah mereka peroleh melalui berbagai jalur pembelajaran. Dalam hal ini, KIFI bertanggung jawab untuk memastikan bahwa proses RPL berjalan dengan transparan, efisien, dan sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh KKNI.

Proses RPL yang diatur oleh KIFI tidak hanya mempermudah pengakuan kompetensi apoteker, tetapi juga mendorong peningkatan kualitas pendidikan dan praktik farmasi di Indonesia. Dengan adanya RPL, apoteker yang telah memiliki pengalaman kerja yang signifikan dapat langsung melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi tanpa harus mengulang seluruh program pendidikan dari awal. Hal ini tidak hanya menghemat waktu dan biaya, tetapi juga memastikan bahwa tenaga profesional yang berpengalaman dapat segera berkontribusi lebih besar dalam bidangnya.

Situs registrasi online yang diperkenalkan oleh KIFI merupakan langkah maju dalam digitalisasi proses pendidikan dan sertifikasi di bidang farmasi. Melalui platform ini, apoteker dapat dengan mudah mengakses informasi mengenai program pengembangan profesi, mengajukan pendaftaran, dan memantau status aplikasi mereka secara real-time. Sistem ini juga memungkinkan KIFI untuk mengelola data secara lebih efektif, memastikan bahwa informasi yang disimpan selalu akurat dan up-to-date.

Integrasi teknologi dalam proses registrasi ini juga memungkinkan KIFI untuk memperluas jangkauan program pengembangan profesi ke seluruh wilayah Indonesia. Apoteker dari daerah terpencil pun dapat mengakses program yang sama dengan mereka yang berada di kota-kota besar, mengurangi kesenjangan akses terhadap pendidikan berkualitas. Dengan demikian, registrasi online ini berpotensi untuk meningkatkan pemerataan kesempatan pendidikan dan pengembangan profesional di seluruh negeri.

KIFI, sebagai badan pengampu disiplin ilmu farmasi, memiliki peran yang sangat penting dalam mengawal kualitas pendidikan dan praktik farmasi di Indonesia. Dengan mengintegrasikan sistem RPL dan registrasi online, KIFI tidak hanya memastikan bahwa standar pendidikan farmasi terus meningkat, tetapi juga bahwa apoteker di Indonesia dapat terus berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini sejalan dengan tujuan IAI untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme apoteker, serta mendukung sistem kesehatan nasional yang lebih baik. Dalam rangka melaksanakan tugasnya, KIFI bekerja sama dengan berbagai institusi pendidikan dan badan regulasi untuk memastikan bahwa setiap program pengembangan profesi yang diselenggarakan memenuhi standar nasional dan internasional. Kerja sama ini melibatkan evaluasi berkala terhadap kurikulum, metode pengajaran, dan hasil pembelajaran untuk memastikan bahwa apoteker yang lulus dari program-program ini siap untuk menghadapi tantangan di dunia kerja.

Penerapan RPL dan registrasi online oleh KIFI juga mencerminkan komitmen terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan pengakuan terhadap pembelajaran seumur hidup. Dengan mengakui capaian pembelajaran dari berbagai jalur pendidikan dan pengalaman kerja, KIFI membuka peluang bagi apoteker untuk terus berkembang dan berinovasi dalam karir mereka. Hal ini sangat penting dalam era globalisasi dan perubahan teknologi yang cepat, di mana kemampuan untuk belajar dan beradaptasi menjadi kunci kesuksesan profesional.

Inisiatif yang diambil oleh KIFI melalui RPL dan registrasi online menunjukkan arah yang jelas menuju modernisasi dan peningkatan kualitas pendidikan farmasi di Indonesia. Dengan dukungan teknologi, proses pengembangan profesi apoteker menjadi lebih inklusif, efisien, dan responsif terhadap kebutuhan industri dan masyarakat. Langkah-langkah ini tidak hanya menguntungkan apoteker secara individu, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan sistem kesehatan nasional secara keseluruhan.

Pengembangan Profesi Apoteker Menjadi Apoteker Spesialis Dan Advanced Practice

Pengembangan profesi apoteker menjadi Apoteker Spesialis dan Advanced Practice adalah langkah strategis yang melibatkan berbagai peminatan dalam profesi apoteker di Indonesia. Inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kefarmasian dan

memastikan apoteker di Indonesia dapat beroperasi dengan kompetensi yang setara dengan standar internasional. Proses pengembangan ini dilaksanakan oleh Pengurus Pusat Ikatan Apoteker Indonesia (PP IAI), Kolegium Ilmu Farmasi Indonesia (KIFI), serta berbagai perguruan tinggi yang menawarkan program pendidikan farmasi. Upaya ini mengacu pada model pengembangan *Advanced Practice* yang dirumuskan oleh *International Pharmaceutical Federation (FIP)*, dengan berbagai penyesuaian yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kewenangan apoteker di Indonesia.

Proses pengembangan profesi apoteker ini melibatkan pendekatan "adopt and adapt" atau adopsi dan adaptasi. Adopsi berarti mengadopsi model dan standar internasional yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi apoteker. Sementara itu, adaptasi berarti menyesuaikan model tersebut agar relevan dan aplikatif dalam konteks praktik kefarmasian di Indonesia. Langkah ini sangat penting mengingat adanya perbedaan regulasi, kultur, dan kebutuhan kesehatan masyarakat antara Indonesia dan negara-negara lain yang menjadi referensi standar internasional.

PP IAI, KIFI, dan perguruan tinggi bekerja sama erat dalam menyusun kurikulum dan program pendidikan yang dapat menghasilkan apoteker dengan keahlian spesialis dan kemampuan *advanced practice*. Keterlibatan perguruan tinggi memastikan bahwa program pendidikan yang diselenggarakan memiliki landasan akademis yang kuat, serta mampu mencetak lulusan yang siap terjun ke dunia kerja dengan kompetensi yang mumpuni. Program-program ini dirancang untuk mencakup berbagai peminatan, termasuk farmasi klinis, farmasi komunitas, farmasi industri, dan bidang-bidang spesialis lainnya seperti farmasi nuklir, farmasi interna, farmasi pediatrik, dan farmasi onkologi.

Mengadopsi sistem yang dikembangkan oleh FIP memastikan bahwa program pengembangan profesi apoteker di Indonesia selaras dengan standar internasional. FIP adalah organisasi global yang menaungi para profesional farmasi dan memiliki pengalaman luas dalam merumuskan kebijakan dan standar pendidikan farmasi. Dengan mengikuti pedoman dan rekomendasi dari FIP, Indonesia dapat memastikan bahwa apoteker yang lulus dari program spesialis dan *advanced practice* memiliki kompetensi yang diakui secara global. Hal ini tidak hanya meningkatkan daya saing apoteker Indonesia di kancah internasional tetapi juga menjamin kualitas pelayanan kefarmasian yang diberikan kepada masyarakat. Penyesuaian yang dilakukan dalam proses adaptasi meliputi berbagai aspek, mulai dari kurikulum pendidikan, metode pengajaran, hingga sistem evaluasi dan sertifikasi. Kurikulum harus disesuaikan dengan kondisi kesehatan di Indonesia, termasuk prevalensi penyakit, kebutuhan obat, serta struktur sistem kesehatan. Metode pengajaran juga perlu memperhatikan ketersediaan fasilitas dan teknologi di Indonesia, serta memperkuat aspek praktik klinis dan lapangan agar lulusan memiliki pengalaman yang relevan dan aplikatif.

Sistem evaluasi dan sertifikasi juga merupakan komponen kunci dalam proses pengembangan ini. KIFI bertanggung jawab untuk menyusun standar evaluasi yang objektif dan transparan, serta memastikan bahwa proses sertifikasi dilakukan dengan ketat namun adil. Hal ini penting untuk menjamin bahwa hanya apoteker yang benar-benar kompeten yang mendapatkan sertifikasi spesialis dan *advanced practice*. Proses sertifikasi juga harus diakui oleh otoritas kesehatan dan pendidikan di Indonesia, serta dapat diakui secara

internasional. Selain aspek teknis, pengembangan profesi apoteker juga harus memperhatikan aspek regulasi dan kebijakan. PP IAI berperan penting dalam advokasi kebijakan yang mendukung pengembangan profesi apoteker, termasuk perubahan regulasi yang memungkinkan apoteker untuk menjalankan peran dan tanggung jawab yang lebih luas sesuai dengan kompetensi yang mereka miliki. Kolaborasi dengan pemerintah dan berbagai pemangku kepentingan lainnya sangat penting untuk memastikan bahwa regulasi yang ada mendukung inovasi dan pengembangan profesi apoteker.

Pengembangan profesi apoteker menjadi spesialis dan advanced practice juga memberikan manfaat besar bagi sistem kesehatan di Indonesia. Apoteker yang memiliki keahlian spesialis dapat memberikan layanan yang lebih berkualitas dan efisien, serta berkontribusi dalam pengelolaan terapi obat yang lebih efektif. Ini sangat penting dalam konteks penyakit-penyakit kronis dan kompleks yang membutuhkan penanganan farmakoterapi yang cermat. Selain itu, apoteker advanced practice dapat berperan dalam berbagai aspek pelayanan kesehatan, mulai dari edukasi pasien, manajemen obat, hingga penelitian klinis, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan kesehatan.

Di era globalisasi ini, pengakuan internasional terhadap kompetensi apoteker Indonesia sangat penting. Dengan mengadopsi dan mengadaptasi sistem pengembangan profesi yang diakui secara global, Indonesia dapat memastikan bahwa apoteker yang dihasilkan memiliki standar kompetensi yang setara dengan rekan-rekan mereka di negara lain. Hal ini tidak hanya meningkatkan daya saing tenaga kerja Indonesia tetapi juga membuka peluang untuk kolaborasi internasional dalam bidang penelitian dan pelayanan kesehatan. Pada akhirnya, pengembangan profesi apoteker menjadi spesialis dan advanced practice merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan kefarmasian di Indonesia. Dengan kolaborasi antara PP IAI, KIFI, perguruan tinggi, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya, serta dengan mengadopsi standar internasional yang diadaptasi sesuai kebutuhan lokal, Indonesia dapat mencetak apoteker yang kompeten, profesional, dan siap menghadapi tantangan kesehatan masa depan. Upaya ini tidak hanya meningkatkan kualitas hidup masyarakat tetapi juga berkontribusi pada penguatan sistem kesehatan nasional dan peningkatan posisi Indonesia di kancah internasional.

KESIMPULAN

Pengembangan profesi apoteker menjadi Apoteker Spesialis dan Advanced Practice di Indonesia merupakan inisiatif strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan kefarmasian dan memastikan bahwa apoteker di Indonesia dapat bersaing di tingkat global. Inisiatif ini melibatkan kolaborasi antara Pengurus Pusat Ikatan Apoteker Indonesia (PP IAI), Kolegium Ilmu Farmasi Indonesia (KIFI), dan perguruan tinggi, dengan mengacu pada model pengembangan yang dirumuskan oleh International Pharmaceutical Federation (FIP). Proses ini mengadopsi dan mengadaptasi standar internasional untuk disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lokal di Indonesia.

Pendekatan "adopt and adapt" memungkinkan pengakuan atas capaian pembelajaran dan pengalaman kerja melalui mekanisme Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL), yang diintegrasikan dalam sistem registrasi online yang diperkenalkan oleh KIFI. Sistem ini

mempermudah proses pendaftaran program pengembangan profesi dan mempercepat administrasi, memberikan akses yang lebih luas dan inklusif bagi apoteker di Indonesia.

KIFI, sebagai badan pengampu disiplin ilmu farmasi, bekerja sama dengan berbagai pihak untuk memastikan bahwa program pendidikan dan sertifikasi yang diselenggarakan memenuhi standar nasional dan internasional. Penyesuaian kurikulum, metode pengajaran, dan sistem evaluasi dilakukan untuk menjamin relevansi dan kualitas pendidikan yang diberikan. Pengakuan internasional terhadap kompetensi apoteker Indonesia tidak hanya meningkatkan daya saing tenaga kerja tetapi juga membuka peluang kolaborasi internasional dan peningkatan kualitas layanan kesehatan.

Inisiatif ini berdampak signifikan pada sistem kesehatan nasional dengan meningkatkan kompetensi apoteker dalam berbagai peminatan spesialis, termasuk farmasi nuklir, farmasi interna, farmasi pediatrik, dan farmasi onkologi. Apoteker spesialis dan advanced practice dapat memberikan layanan yang lebih berkualitas dan efisien, berkontribusi pada pengelolaan terapi obat yang lebih efektif, dan berperan dalam berbagai aspek pelayanan kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Majalah Farmasetika atas izin dan kesempatan untuk menggunakan artikel berjudul "PP IAI dan KIFI Luncurkan Registrasi Online 5 Apoteker Spesialis di Aplikasi SIAP" sebagai sumber dalam penelitian kami. Artikel tersebut telah memberikan informasi yang sangat berharga dan relevan, yang membantu kami dalam menyusun analisis dan pembahasan yang mendalam mengenai pengembangan profesi apoteker di Indonesia.

Kontribusi Majalah Farmasetika dalam menyediakan informasi terkini dan komprehensif mengenai perkembangan di bidang farmasi sangat kami apresiasi. Semoga kerjasama ini dapat terus berlanjut dan membawa manfaat bagi dunia pendidikan serta profesional farmasi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, N., Prasetyawan, F., Saristiana, Y., Muslikh, F. A., Mildawati, R., Dhafin, A. A., ... & Rofiq, A. (2023). Forensic Pharmacy Case Study: Identification of Hazardous Mercury Content as a Whitening Agent in Beauty Cream Products. *International Journal of Contemporary Sciences (IJCS)*, 1(2), 85-90.
- Azzopardi, L. M., & Serracino-Inglott, A. (2020). Clinical pharmacy education and practice evolution in Malta. *Journal of the American College of Clinical Pharmacy*, 3(5), 973-979.
- Badreldin, H. A., Alosaimy, S., & Al-jedai, A. (2020). Clinical pharmacy practice in Saudi Arabia: Historical evolution and future perspective. *Journal of the American College of Clinical Pharmacy*, 3(5), 920-929.
- Cokro, F., Atmanda, P. F. K., Sagala, R. J., Arrang, S. T., Notario, D., Rukmini, E., & Aparasu, R. (2021). Pharmacy education in Indonesia. *Pharmacy Education*, 21, 432-442.
- Farmasetika. (2023). *PP IAI dan KIFI Luncurkan Registrasi Online 5 Apoteker Spesialis di Aplikasi SIAP*. Cited : <https://farmasetika.com/2023/05/25/pp-iai-dan-kifi-luncurkan->

registrasi-online-5-apoteker-spesialis-di-aplikasi-siap/

- Gani, I. A., Suhaimi, S., & Tinianus, E. (2024). Accepting the Rights of Patients in Hospital Health Services. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 11(4), 11-16.
- Hermansyah, A., Wulandari, L., Kristina, S. A., & Meilianti, S. (2020). Primary health care policy and vision for community pharmacy and pharmacists in Indonesia. *Pharmacy Practice (Granada)*, 18(3).
- Lin, H. W., Yang, L. C., Mafruhah, O. R., Nguyen, H. T., Cao, T. T., & Yam, F. K. (2020). Evolution of clinical pharmacy practice and pharmacy education in Taiwan, Vietnam, and Indonesia: A narrative review. *Journal of the American College of Clinical Pharmacy*, 3(5), 947-958.
- Meilianti, S., Smith, F., Kristianto, F., Himawan, R., Ernawati, D. K., Naya, R., & Bates, I. (2022). A national analysis of the pharmacy workforce in Indonesia. *Human Resources for Health*, 20(1), 71.
- Mishore, K. M., Mekuria, A. N., Tola, A., & Ayele, Y. (2020). Assessment of knowledge and attitude among pharmacists toward pharmaceutical care in eastern Ethiopia. *BioMed Research International*, 2020.
- Mizranita, V., Hughes, J. D., Sunderland, B., & Sim, T. F. (2023). Pharmacists and Pharmacy Technicians' Perceptions of Scopes of Practice Employing Agency Theory in the Management of Minor Ailments in Central Indonesian Community Pharmacies: A Qualitative Study. *Pharmacy*, 11(5), 132.
- Prasetyawan, F., Mildawati, R., Faizah, N. R., Awilda, P., & Saristiana, Y., (2023). *MANAJEMEN FARMASI - Optimalisasi Pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) Kefarmasian di Apotek*. DEWA Publishing.
- Prasetyawan, F., Mildawati, R., Faizah, N. R., Awilda, P., & Saristiana, Y., (2023). *MANAJEMEN FARMASI : Strategi Efektif Pelayanan Farmasi Klinik Apoteker di Apotek*. DEWA Publishing.
- Prasetyawan, F., Serdiani, S., Arief, I., Anggraini, R., Sarifudin, B. A., Suhery, D., ... & Syavardie, Y. (2024). *Manajemen Farmasi*. Penamuda Media.
- Raza, M. A., Aziz, S., Noreen, M., Anjum, I., & Raza, S. M. (2022). A portrait of the pharmacy profession globally: pharmacist universal professional identity and establishment of global pharmacy council. *INNOVATIONS in pharmacy*, 13(1).
- Showande, S. J., & Laniyan, M. W. (2022). Patient medication counselling in community pharmacy: evaluation of the quality and content. *Journal of Pharmaceutical Policy and Practice*, 15(1), 103.
- Soegiantoro, D. H. (2023). Community Response to Acute Kidney Injury Due to Children's Syrup Preparations. *International Journal of Public Health Excellence (IJPHE)*, 2(2), 565-573.
- Udoh, A., Bruno-Tome, A., Ernawati, D. K., Galbraith, K., & Bates, I. (2021). The development, validity and applicability to practice of pharmacy-related competency frameworks: A systematic review. *Research in Social and Administrative Pharmacy*, 17(10), 1697-1718.
- Udoh, A., Ernawati, D. K., Akpan, M., Galbraith, K., & Bates, I. (2020). Pharmacies and primary care: a global development framework. *Bulletin of the World Health Organization*, 98(11), 809.